

HUBUNGAN METODE AMTSILATI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN NAHWU SHOROF DI KELAS VIII DI SMP PLUS

EL Wafa CIKARANG BEKASI

Rafli Nurseha¹ Lilis Kurniawati²

Nia Kurnia³

Email: Raflienurseha@gmail.com

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Siswa SMP Plus El Wafa sering mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode dan media yang digunakan oleh guru kurang begitu menarik dikalangan siswa zaman sekarang. Tetapi ketika menyampaikan materi dengan cara nadzom atau sya'ir yang diterapkan di pelajaran amtsilati ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai jenis keilmuan termasuk juga pembelajaran nahwu shorof. Karena dapat dilihat dari beberapa ekspresi siswa yang senang dan bahagia ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode nadzom ini. Dengan keadaan kelas yang menyenangkan siswa pun akan lebih memperhatikan guru ketika mengajar dan juga dengan menyanyinya ini peserta didik tidak cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang lagu ketika harus menghafalkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kolerasi. Nilai statistik uji Z sebesar 4,97 lebih besar dari titik kritis $Z_{\alpha/2}$ (1,96) atau berada di daerah penolakan H_0 , sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H_0 . Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah dengan tingkat kepercayaan 95% sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai keaktifan mahasiswa (X) dan nilai hasil belajar akhir (Y).

Kata kunci: metode amtsilati, hasil belajar, kolerasi.

A. Pendahuluan

Metode Amtsilati bermula dari kegunduhan, rasa penasaran, serta pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam bentuk seorang siswa tentang mengapa membaca kitab kuning dengan huruf-huruf Arab 'gundulnya' terasa sulit. Ditambah lagi ketika ada keharusan menghafalkan bait-bait Alfiyah Ibnu Malik sebuah karya monumental tentang gramatikal Arab yang berisi 1002 bait, yang disusun oleh Ulama besar dari daratan Eropa Anadalusia yaitu Syaikh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik Al-andalusy (1408 H) murid dari al-syaikh Abu Zakaria Yahya bin Mu'thi (penyusun Alfiyah Ibn Mu'th).¹

Metode pembelajaran amtsilati dominan menggunakan Syair atau nadzom yang dikenal luas sebagai salah satu media pendidikan dan dakwah, khususnya di kalangan santri dan para peserta didik pada majelis taklim. Dengan kata lain, terlepas dari bentuk irama syairnya, nadzom memiliki peranan dan fungsi yang signifikan dalam dakwah dan pendidikan Islam, karena isinya sarat dengan nilai-

¹ (Fikri, 2018)

nilai pendidikan moral keislaman, fiqh, akidah, sejarah, dan lain-lain.²

Siswa SMP Plus El Wafa sering mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode dan media yang digunakan oleh guru kurang begitu menarik dikalangan siswa zaman sekarang. Tetapi ketika menyampaikan materi dengan cara nadzon atau sya'ir yang diterapkan di pelajaran amtsilati ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai jenis keilmuan termasuk juga pembelajaran nahwu shorof. Karena dapat dilihat dari beberapa ekspresi siswa yang senang dan bahagia ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode nadzom ini. Dengan keadaan kelas yang menyenangkan siswa pun akan lebih memperhatikan guru ketika mengajar dan juga dengan menyanyinya ini peserta didik tidak cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang lagu ketika harus menghafalkan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Amtsilati

a. Pengertian Metode Amtsilati

Dalam KBBI disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Amtsilati berasal dari kata *مَثَلٌ - يَمَثُلُ - مَثُولا* yang artinya menyerupai, yang diambil dari kata *مِثَالٌ* yang artinya contoh, dan bentuk jamaknya adalah *أَمْثِلَةٌ* yang berarti contoh-contoh, dan berakhiran "ti" mengikuti akhiran dari kata *Qira'ati*. Jadilah kata *أَمْثِلَتِي* yang bermakna contoh-contoh dari saya Metode *Amtsilati* adalah metode atau cara untuk membaca kitab kuning dengan cepat melalui kitab-kitab yang telah disusun oleh KH. Taufiqul Hakim yang bernama kitab *Amtsilati*, yang mana beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah, Bangsri, Jepara, Jawa Tengah.³

b. Sejarah Metode Amtsilati

Sejarah munculnya metode *amtsilati* berawal dari pengalaman pribadi pencetus metode *amtsilati*, yakni KH. Taufiqul Hakim. Ini berawal dari pengalaman beliau ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Margoyo Pati, Jawa Tengah, dan beliau bersekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah di bawah asuhan KH. Sahal Mahfudz dan KH. Abdullah Salam. Karena beliau berlatar pendidikan yang umum, mulai dari TK, SD, MTsN, beliau merasakan betapa sulitnya membaca kitab kuning (Ali Ghafir, 2019: 213) Hal ini dikarenakan apabila seseorang ingin dapat membaca kitab kuning, maka minimal ia harus hafal 1000 bait *nadham alfiyah* yang rata-rata bisa ditempuh dengan waktu minimal satu tahun bahkan sampai dua atau tiga tahun lamanya. Beliau (KH. Taufiqul Hakim) berpendapat, setelah hafal *alfiyah* pun seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang

² (Faroq & Abdurrohman, 2021)

³ (Sukayat, 2017)

dihafalkan baru tentang rumus-rumus, sehingga ia harus belajar mengaplikasikan rumus-rumus tersebut dalam kitab-kitab kuning yang ada. ⁴

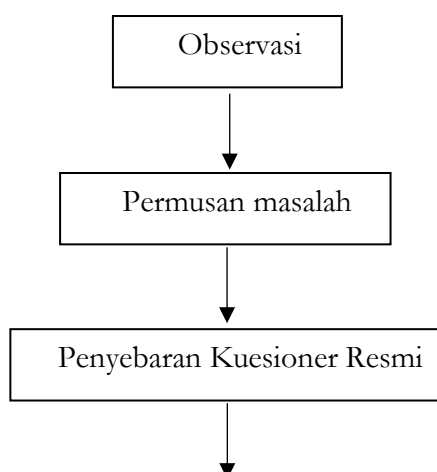
2. Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dandi antara kategori-kategori (Dahar, 1998 : 95). Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang (Suparno, 2001 : 21). Oleh karenanya menurut Bruner, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan. Mengajar adalah “...to provide learners with more opportunities to expand their knowledge by developing and testing hypotheses rather than merely reading or listening to the teacher”⁵

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar-mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

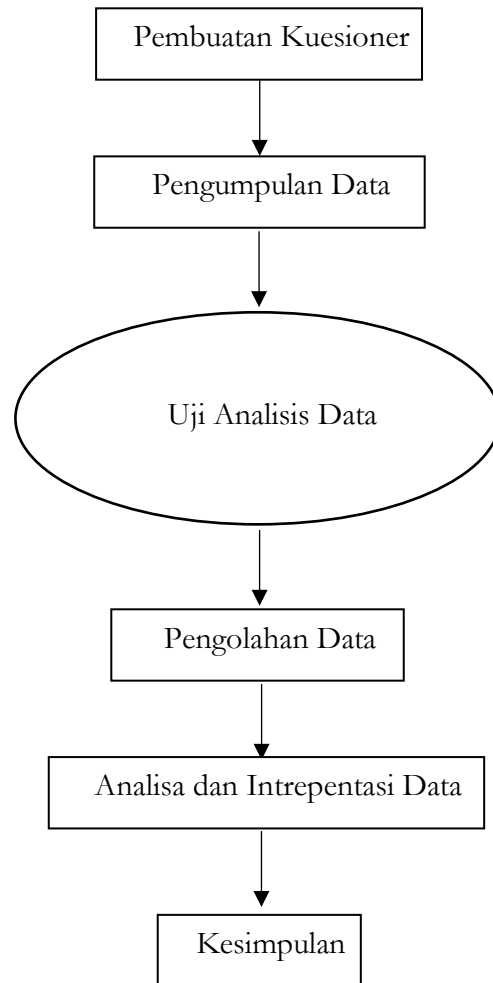
C. Metode Penelitian

Secara diagram langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



⁴ (Sholehuddin & Wijaya, 2019)

⁵ (SKRIPSI PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PROBLEM SOLVING SISWA KELAS IV MIN 1 ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, n.d.)



Gambar 1. Flowchat Penelitian

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Nilai koefisien korelasi untuk data keaktifan mahasiswa dan data hasil belajar akhir yang dihitung menggunakan bantuan software statistika yaitu SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi untuk data keaktifan mahasiswa (X) dan data hasil belajar akhir (Y) yang sama yaitu sebesar 0,857. Seperti yang sudah dijelaskan di bagian awal nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Nilai koefisien korelasi (r) positif menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang searah, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya nilai variabel X maka nilai dari variabel Y akan semakin meningkat. Sedangkan nilai koefisien korelasi (r) negatif menunjukkan keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang berlawanan, hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya nilai variabel X maka nilai dari variabel Y akan semakin menurun. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,857 menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang tinggi antara nilai keaktifan mahasiswa (X) dan nilai data hasil belajar akhir (Y). Korelasi positif sebesar 0,857 memiliki arti bahwa terdapat keeratan hubungan yang tinggi antara nilai keaktifan mahasiswa (X) dan nilai hasil belajar akhir (Y). Korelasi positif yang terjadi pada dua variabel tersebut dapat juga diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai keaktifan mahasiswa (X) maka nilai hasil belajar akhir (Y)

juga akan semakin meningkat. Selanjutnya setelah didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,857 kemudian dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \rho = 0 \text{ Vs } H_1: \rho \neq 0$$

Identifikasi statistik uji Statistik uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis koefisien korelasi adalah statistik uji Z. Tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 5 % ($\alpha=0,05$). Tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 5 % ($\alpha=0,05$) dan hipotesis alternatif yang digunakan adalah hipotesis dua arah (Two Sided Alternative), sehingga daerah penolakan dan daerah penerimaan H_0 adalah sebagai berikut :

$$Z_{\alpha/2} = Z_{0,025} = 1,96$$

Daerah kritis (Daerah penolakan H_0)

$$Z < -1,96 \text{ dan } Z > 1,96$$

Pengumpulan Data dan Uji Statistik

$$\begin{aligned} Z_{hit} &= \frac{\sqrt{n-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+r)(1-p)}{(1-r)(1+p)} \right) \\ Z_{hit} &= \frac{\sqrt{18-3}}{2} \ln \left(\frac{(1+0,857)(1-0)}{(1-0,857)(1+0)} \right) \\ &= (1,94) \ln (12,99) = 4,97 \end{aligned}$$

Keputusan dibuat dengan cara membandingkan statistik uji dengan titik kritis. Nilai statistik uji Z sebesar 4,97 lebih besar dari titik kritis $Z_{\alpha/2}$ (1,96) atau berada di daerah penolakan H_0 , sehingga keputusan yang diambil adalah Tolak H_0 . Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah dengan tingkat kepercayaan 95% sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai keaktifan mahasiswa (X) dan nilai hasil belajar akhir (Y).

E. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah dengan tingkat kepercayaan 95% sudah cukup bukti untuk menyatakan bahwa terdapat keeratan hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai keaktifan mahasiswa (X) dan nilai hasil belajar akhir (Y).

2. Saran

- a. Bagi siswa di SMP Plus El-wafa agar dapat ditingkatkan lagi pemebelajaran fiqih dan motivasi sholat fardhu. serta tinggalkan malas belajar fiqih dan menunda sholat fardhu karena sholat fardhu adalah kewajiban kita sebagai umat muslim

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran fiqih dan motivasi sholat fardhu disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti sulit menahan rasa malas, percaya diri, takut terhadap kebodohan dan beberapa faktor lainnya.

F. Daftar Pustaka

- Ali Ghafir, M. (2019). Analisis Metodologi Pengajaran Yang Diaplikasikan Kitab Amtsilati Karya Taufiqul Hakim Dalam Mempelajari Tata Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, Vol 10 No 2*.
- Faroq, A., & Abdurrohik. (2021). PENERAPAN METODE AMTSILATI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH DINIYAH IQOOMATUL ISLAM SUMBERMANJING WETAN MALANG. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj , 05(01)*.
- Fikri, W. N. (2018). IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN DEMAK. In *Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning... POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* (Vol. 4, Issue 2).
- Sholehuddin, Ach., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 3(1)*, 47. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>
- SKRIPSI PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE PROBLEM SOLVING SISWA KELAS IV MIN 1 ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. (n.d.).
- Sukayat, T. (2017). NADZOM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DAN DAKWAH. *Cendekia, 15(2)*.